

## PENTINGNYA MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

### THE IMPORTANCE OF FACILITIES AND INFRASTRUCTURE MANAGEMENT IN IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION

**Dwi Iwan Suranto<sup>1</sup>, Saipul Annur<sup>2</sup>, Ibrahim<sup>3</sup>, Afif Alfiyanto<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Kota Palembang, Indonesia

E-mail: [dwiwansuranto@gmail.com](mailto:dwiwansuranto@gmail.com)<sup>1</sup>, [saipulannur\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:saipulannur_uin@radenfatah.ac.id)<sup>2</sup>,

[ibrahim\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:ibrahim_uin@radenfatah.ac.id)<sup>3</sup>, [afifalfiyanto\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:afifalfiyanto_uin@radenfatah.ac.id)<sup>4</sup>

---

**Submitted**

11 Februari 2022

**Accepted**

15 Maret 2022

**Revised**

07 April 2022

**Published**

30 April 2022

---

**Kata Kunci:**

Sarana;  
Prasarana;  
Mutu Pendidikan;

**Keyword:**

Facilities  
Infrastructure;  
Quality of Education;

---

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal itu dapat dilihat dari 1) pengertian sarana prasarana, yaitu sarana dan prasarana mempunyai fungsi dan peran dalam pencapaian kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum satuan pendidikan; 2) pengertian manajemen sarana prasarana, yaitu sarana dan prasarana didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah; 3) prinsip-prinsip manajemen sarana prasarana, yaitu a) prinsip pencapaian tujuan, b) prinsip efisiensi, c) prinsip administratif, d) prinsip kejelasan tanggung jawab, dan e) prinsip kekohesifan; 4) proses manajemen sarana prasarana, yaitu proses perencanaan, pengadaan, penggunaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan; dan 5) sarana prasarana dan peningkatan mutu pendidikan, yaitu sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai akan mampu meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

---

**Abstract**

The purpose of this study was to determine the importance of management of facilities and infrastructure in improving the quality of education. This study uses a qualitative method with a library approach. The results showed that the management of infrastructure is very important in improving the quality of education. This can be seen from 1) the notion of infrastructure, namely facilities and infrastructure that have functions and roles in achieving learning activities according to the curriculum of the education unit; 2) the notion of infrastructure management, namely that facilities and infrastructure are utilized and managed for the benefit of the learning process in schools; 3) the principles of infrastructure management, namely a) the principle of achieving goals, b) the principle of efficiency, c) administrative principles, d) the principle of clarity of responsibility, and e) the principle of cohesion; 4) the infrastructure management process, namely the planning, procurement, use, inventory, maintenance, and elimination processes; and 5) infrastructure and education quality improvement, namely schools that have adequate facilities and infrastructure will be able to improve the quality of school education.

---

**Citation :**

Suranto, D. I., Annur, S., Ibrahim, & Alifiyanto (2022). Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2). Retrieved from <https://kpd.ejournal.unri.ac.id/index.php/kpd/article/view/26>

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara tentang peningkatan mutu merupakan salah satu pilar pembangunan pendidikan di Indonesia ( Sanjaya, 2005).

Sistem pendidikan merupakan rangkaian-rangkaian dari sub sistem atau unsur-unsur pendidikan yang saling terkait dalam mewujudkan keberhasilannya. Ada tujuan, kurikulum, materi, metode, pendidik, peserta didik, sarana, alat, pendekatan dan sebagainya. Keberadaan satu unsur membutuhkan keberadaan unsur lain, tanpa keberadaan salah satu diantara unsur-unsur itu proses pendidikan menjadi terhalang, sehingga mengalami kegagalan (Qomar, 2005). Keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan proses pendidikan. Tanpa sarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan dan tujuan dari pendidikan tidak akan tercapai (Tajimudin, Sanusi, 2020).

Proses pendidikan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Agar tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan tujuan pendidikan itu. Dari sekian faktor penunjang keberhasilan tujuan pendidikan, kesuksesan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dominan (Ramayulis, 2019). Sebab di dalam proses pembelajaran itulah terjadinya interialisasi nilai-nilai dan pewarisan budaya maupun norma- norma secara langsung. Karena itu, kegiatan belajar mengajar merupakan ujung tombak untuk tercapainya pewarisan nilai-nilai tersebut. Untuk itu perlu sekali dalam proses pembelajaran itu diciptakan suasana yang kondusif agar peserta didik benar- benar tertarik dan ikut proses tersebut (Ramayulis, 2019). Dalam kaitannya dengan usaha menciptakan suasana yang kondusif itu sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Sehingga baik buruknya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran (Ellong, 2018).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kepustakaan (Firmansyah et al., 2021). Menurut Kirk & Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Rosyada, 2020). Sedangkan pendekatan kepustakaan adalah kajian yang menggunakan analisis data berdasarkan bahan tertulis. Bahan kepustakaan berupa catatan yang terpublikasikan, buku, majalah, surat kabar, naskah, jurnal ataupun artikel (Firmansyah et al., 2021)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana sebagai bagian integral dari keseluruhan kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan mempunyai fungsi dan peran dalam pencapaian kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum satuan pendidikan. Agar pemenuhan sarana dan prasarana tepat guna dan berdaya guna (efektif dan efisien), diperlukan suatu analisis kebutuhan yang tepat di dalam perencanaan pemenuhannya (Amirin

Tatang M, 2016) Secara Etimologis (bahasa), prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dsb. Sedangkan sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya; Ruang, Buku, Perpustakaan, Laboratorium dan sebagainya (Anis Zohriah, 2015). Dengan demikian dapat di tarik kesimpulan bahwa Administrasi sarana dan prasarana pendidikan itu adalah semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan tersebut.

#### Pengertian Manajemen Sarana Prasarana

Manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya (Hanafi, 2015). Manajemen merupakan suatu proses sosial yang merupakan proses kerjasama antar dua orang atau lebih secara formal. Manajemen dilaksanakan dengan bantuan sumber-sumber, yakni sumber manusia, sumber material, sumber biaya, dan sumber informasi. Manajemen dilaksanakan dengan metode kerja tertentu yang efisien dan efektif, dari segi tenaga, dana, waktu dan sebagainya. Manajemen mengacu ke pencapaian tujuan tertentu, yang telah ditentukan sebelumnya (Huda, 2017). Menurut Bafadal manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien (Bafadal, 2008b). Definisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah.

Manajemen sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu bagian kajian dalam administrasi pendidikan sekolah (*school administration*), atau administrasi pendidikan (*educational administration*) dan sekaligus menjadi bidang tugas kepala sekolah selaku administrator sekolah. Sebagai salah satu bagian dalam kajian administrasi pendidikan ditinjau dari sisi bagaimana memberikan layanan secara profesional dalam bidang sarana dan prasarana atau fasilitas kerja bagi personel sekolah. Dengan manajemen yang efektif dan efisien kerja personel sekolah (Syaban, 2019).

Bafadal mengemukakan bahwa secara sederhana manajemen sarana dan prasarana dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien (Bafadal, 2008a). Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan berdasarkan yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Fatmawati et al., 2019).

#### Prinsip-prinsip Manajemen Sarana Prasarana

Dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah, terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan bisa tercapai dengan maksimal. Adapun Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- a. Prinsip pencapaian tujuan, yaitu sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dalam kondisi siap pakai apabila akan didayagunakan oleh personel sekolah dalam rangka pencapaian tujuan proses pembelajaran di sekolah.
- b. Prinsip efisiensi, yaitu pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama, sehingga dapat diadakan sarana dan prasarana pendidikan

- yang baik dengan harga yang murah. Demikian juga pemakaiannya harus dengan hati-hati sehingga mengurangi pemborosan.
- c. Prinsip administratif, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu memperhatikan undang-undang, peraturan, instruksi, dan petunjuk teknis yang di berlakukan oleh pihak yang berwenang.
  - d. Prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus didelegasikan kepada personel sekolah yang mampu bertanggung jawab, apabila melibatkan banyak personel sekolah dalam manajemennya, maka perlu adanya deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk setiap personel sekolah.
  - e. Prinsip kekohesifan, yaitu bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak (Ellong, 2018).

### Proses Manajemen Sarana Prasarana

Proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Satu hal yang perlu dipertegas dengan definisi tersebut adalah bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu proses yang terdiri dari langkah-langkah tertentu secara sistematis. Adapun proses manajemen sarana dan prasarana sekolah dapat dijelaskan bahwa dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah berkaitan erat dengan aktivitas-aktivitas pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi, serta penghapusan sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya suatu proses dan keahlian di dalam pengelolaannya. Karena jika tidak dikelola dengan baik dan tepat, para personel sekolah tidak akan bisa menggunakannya secara maksimal dalam proses pembelajaran (Udin & Sutisna, 2020). Proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang akan dibahas di sini berkaitan erat dengan: perencanaan, pengadaan, penggunaan, inventarisasi, pemeliharaan dan penghapusan (Ellong, 2018).

#### a) Perencanaan

Aktifitas pertama dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana. Kegiatan ini biasanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan pendidikan di sekolah, menggantikan barang-barang yang rusak, hilang, dihapuskan atau sebab-sebab lain yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga memerlukan penggantian (Rohiyatun, 2019).

Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah dapat dilakukan melalui beberapa tahapan prosedur yaitu: analisis kebutuhan perlengkapan, mengadakan perhitungan tafsiran biaya, memadukan antara anggaran dengan skala prioritas kebutuhan, penunjukan staf yang diberikan tugas untuk pengadaan (Rohiyatun, 2019).

Terkait perencanaan sarana dan prasarana sekolah, Sukarna memaparkan prosedur sebagai berikut:

- 1) Menampung semua usulan pengadaan perlengkapan sekolah yang diajukan oleh setiap unit kerja dan atau menginventarisasi kekurangan perlengkapan sekolah;
- 2) Menyusun rencana kebutuhan perlengkapan sekolah untuk periode tertentu, misalnya untuk satu semester atau satu tahun pelajaran;
- 3) Memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan perlengkapan yang telah tersedia sebelumnya;
- 4) Memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang tersedia. Dalam hal ini, jika dana yang tersedia tidak mencukupi untuk pengadaan semua kebutuhan yang diperlukan, maka perlu diadakan seleksi terhadap semua kebutuhan perlengkapan yang telah direncanakan dengan melihat pentingnya setiap perlengkapan yang diperlukan. Semua perlengkapan yang penting didaftar dan didahulukan pengadaannya;
- 5) Memadukan rencana (daftar) kebutuhan perlengkapan kebutuhan yang penting dengan dana atau

anggaran yang tersedia, maka perlu diadakan seleksi lagi dengan melihat skala prioritas (Boko, 2020).

b) Pengadaan

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan pada dasarnya merupakan upaya merealisasikan rencana pengadaan sarana dan prasarana yang telah disusun sebelumnya. Sering kali sekolah mendapatkan bantuan sarana dan prasarana pendidikan dari pemerintah. Namun bantuan tersebut dalam jumlah terbatas dan tidak selalu ada, sehingga sekolah dituntut untuk selalu berusaha juga melakukan pengadaan perlengkapan dengan cara lain (Boko, 2020). Adapun cara-cara yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk mendapatkan perlengkapan yang dibutuhkan antara lain adalah dengan cara (Fajartriani & Karsiwan, 2021):

1) Pembelian

Dalam pembelian perlengkapan sarana prasarana yang dibutuhkan, sekolah, dapat memanfaatkan dana dari bantuan dana operasional sekolah (BOS), dan kas sekolah.

2) Penerimaan hadiah atau sumbangan

Dana ini dapat berasal dari sumbangan instansi atau lembaga pemerintah, bisa berupa sumbangan/hibah buku-buku pelajaran.

3) Perbaikan

Cara pemenuhan kebutuhan sarana prasarana di sekolah selain pembelian dan penerimaan sumbangan adalah dengan cara perbaikan. Perbaikan dapat dilakukan melalui penggantian bagian-bagian yang telah rusak sehingga sarana dan prasarana yang rusak dapat digunakan kembali sebagaimana mestinya. Dalam kegiatan perbaikan ini, sarana yang sering diperbaiki adalah meja, kursi, dan pengecatan dinding yang sudah perlu dibersihkan/kotor. Dalam melaksanakan proses pengadaan sarana dan prasarana, sekolah seharusnya melibatkan semua komponen sekolah yang dimulai pada saat rapat kerja awal tahun (Burhanudin & Irawan, 2019).

c) Penggunaan

Penggunaan dapat dikatakan sebagai kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan. Penggunaan sarana dan prasarana sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah. Namun kepala sekolah dapat melimpahkan pekerjaannya kepada wakil kepala sekolah (Fajartriani & Karsiwan, 2021). Wakil kepala sekolah yang menangani sarana dan prasarana sering disebut sebagai wakasek bidang sarana dan prasarana. Apabila kondisi sekolah tidak memungkinkan untuk mengangkat wakil kepala sekolah, sebaiknya kepala sekolah menunjuk petugas tertentu yang dapat menangani masalah tersebut. Dalam hal penggunaan sarana dan prasarana sekolah, yang bertanggung jawab adalah kepala sekolah, selain itu kepala sekolah dibantu juga oleh wakil bidang sapsras (sarana dan prasarana).

d) Inventarisasi

Kegiatan inventarisasi harus dilakukan secara teratur dan tertib. Kegiatan inventarisasi juga merupakan hal pokok yang harus dilakukan karena sudah diatur oleh pemerintah dan setiap sekolah harus bisa mempertanggungjawabkannya kepada negara/masyarakat/pengguna (Ellong, 2018).

e) Pemeliharaan

Pada prinsipnya kegiatan pemeliharaan dilakukan agar setiap sarana dan prasarana itu senantiasa siap pakai dalam proses/kegiatan belajar mengajar. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana adalah:

- 1) Menyimpan diruang/rak agar terhindar dari kerusakan;
- 2) Membersihkan dari kotoran/debu;
- 3) Memeriksa atau mengecek kondisi sarana dan prasarana;
- 4) Mengganti komponen-komponen yang rusak;
- 5) Melakukan perbaikan terhadap sarana atau prasarana yang rusak (Fatmawati et al., 2019).



**f) Penghapusan**

Penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Adapun tujuan dari penghapusan sarana dan prasarana sekolah dalam Depdiknas tahun 2007 adalah:

- 1) Mencegah atau sekurang-kurangnya membatasi pemborosan biaya pemeliharaan sarana dan prasarana yang kondisinya semakin buruk, berlebihan atau rusak, dan sudah tidak dapat digunakan lagi;
- 2) Meringankan beban kerja pelaksanaan inventaris;
- 3) Membebaskan ruangan dari penumpukan barang-barang yang tidak dipergunakan lagi;
- 4) Membebaskan barang dari tanggungjawab pengurus kerja (Nurbaiti, 2015).

Proses penghapusan sarana dan prasarana di sekolah sering dilakukan di awal tahun pelajaran, meliputi penghapusan buku-buku yang sudah tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku/sudah rusak, printer yang sudah tidak bisa diperbaiki lagi/biaya perbaikan yang menelan biaya banyak, meja/bangku, kursi, papan tulis yang rusak berat serta alat perlengkapan lainnya (Ellong, 2018).

**Sarana Prasarana dan Peningkatan Mutu Pendidikan**

Sebuah lembaga pendidikan merupakan wadah untuk membangun generasi yang bermutu. Dengan itu diharapkan mampu menciptakan pendidikan yang bermutu pula agar dapat menghasilkan generasi tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan akan mutu pendidikan, lembaga pendidikan harus berusaha dan berupaya untuk mengelola pendidikan sebaik mungkin agar mutu yang diinginkan bisa tercapai (Sa'diyah, 2018). Hal ini bisa dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan meningkatkan dan mengoptimalkan manajemen sarana dan prasarana.

Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai akan mampu meningkatkan mutu pendidikan sekolah tersebut. Hal ini terjadi karena sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang pada kegiatan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Hal ini dapat didukung dengan adanya manajemen sarana dan prasarana yang bertujuan membantu mempersiapkan dan mengatur segala peralatan yang dibutuhkan bagi terselenggaranya proses pendidikan sehingga membantu kelancaran proses belajar mengajar (Adilah & Suryana, 2021).

Kepala sekolah merupakan komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah adalah motorik penggerak lembaga pendidikan, pengatur arah kebijakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Sanjani, 2019). Sebagaimana yang dikemukakan Rosyadi dan Pardjono bahwa posisi kepala sekolah menentukan arah suatu lembaga, mengatur program sekolah. Kepala sekolah diharapkan membawa spirit kerja guru dan membangun kultur sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan ini kepala sekolah memiliki wewenang dalam menjalankan, mengoptimalkan, mengawasi serta mengoordinasikan manajemen sarana dan prasarana pendidikan agar dapat berjalan baik sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan (Rosyadi & Pardjono, 2015).

Dalam proses pembelajaran, sebagai seorang pendidik tentunya membutuhkan adanya sarana dan prasarana yang mampu menunjang kegiatan pembelajaran peserta didiknya. Selain dari kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan sarana dan prasarana sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia akan memudahkan guru dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.

**SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Salah satu upaya yang dapat meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengoptimalkan kinerja manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi proses perencanaan, pengadaan, penggunaan, inventarisasi, pemeliharaan dan penghapusan. Hal ini bertujuan untuk membantu mempersiapkan dan mengatur segala peralatan yang dibutuhkan bagi terselenggaranya proses pendidikan sehingga membantu kelancaran proses belajar mengajar.

Sekolah dikatakan bermutu jika memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang pada kegiatan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Dari mengoptimalkan tersebut diharapkan mampu memudahkan tercapainya pembelajaran yang efektif, sehingga dapat meningkatkan mutu belajar peserta didik. Dengan demikian peran manajemen sarana dan prasarana memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan mutu pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1). <https://doi.org/10.15575/Isema.V6i1.11037>
- Amirin Tatang M. (2016). Pengertian Sarana Dan Prasarana Pendidikan. In *Padamu Pendidikan Indonesia*. Pt. Grafindo Persada. <https://www.padamu.net/pengertian-sarana-dan-prasarana-pendidikan>
- Anis Zohriah. (2015). Analisis Standar Sarana Dan Prasarana. *Jurnal Tarbawi*, 1(2).
- Bafadal, I. (2008a). Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori Dan Aplikasinya. In *Bumi Aksara* (Vol. 2008, Issue 2008).
- Bafadal, I. (2008b). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.
- Boko, Y. A. (2020). Perencanaan Sarana Dan Prasarana (Sarpras) Sekolah. *Jupek: Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1).
- Burhanudin, B., & Irawan, I. (2019). Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Islam. *Itqan: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 10(2). <https://doi.org/10.47766/Itqan.V10i2.495>
- Ellong, T. A. (2018). Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(1). <https://doi.org/10.30984/Jii.V11i1.574>
- Fajartriani, T., & Karsiwan, W. (2021). Manajemen Pengadaan Sarana Prasarana Sekolah. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(1). <https://doi.org/10.31949/Educatio.V7i1.907>
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2).
- Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha S, I. D. K. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2). <https://doi.org/10.29303/E-Jep.V3i2.46>
- Hanafi, M. (2015). Konsep Dasar Dan Perkembangan Teori Manajemen. *Managemen*, 1(1).
- Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. In *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 1, Issue 2). Rosdakarya. <https://doi.org/10.33650/Al-Tanzim.V1i2.113>
- Mochamad Tajimudin, Achmad Sanusi, A. S. (2020). Manajemen Sarana Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Madrasah Ibtidaiyah Dan Sekolah Dasar Di Kota Bandung. *Ner: Nusantara Education Review*, 3(2).
- Mujamil Qomar. (2005). Epistemologi Pendidikan Islam: Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik. In *Epistemologi Pendidikan Islam: Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*.
- Nurbaiti. (2015). Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah. In *Manajer Pendidikan* (Vol. 9, Issue 4). Ar-Ruzz Media.
- Ramayulis. (2019). Ilmu Pendidikan Islam. In *Jurnal Common* (Vol. 3, Issue 1).
- Rohiyatun, B. (2019). Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 4(1).

---

<https://doi.org/10.33394/Vis.V4i1.1974>

- Rosyada, D. (2020). *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Kencana.  
<http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/170196>
- Rosyadi, Y. I., & Pardjono, P. (2015). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp 1 Cilawu Garut. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(1).  
<https://doi.org/10.21831/amp.v3i1.6276>
- Sa'diyah, H. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 1(2).  
<https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v1i2.329>
- Sanjani, M. A. (2019). Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.37755/jsap.v7i1.131>
- Syaban, M. (2019). Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Wardah*, 12(2).  
<https://doi.org/10.46339/al-wardah.v12i2.141>
- Udin, S., & Sutisna, A. (2020). Kurikulum Terpadu Berbasis Nilai-Nilai Islami. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.52593/pdg.01.1.01>
- Wina Sanjaya. (2005). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Prenada Media Group.